

Pengaruh Interaksi Parasosial Dengan Influencer Islami Terhadap Perilaku Belajar Siswa: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Hendri Purnama Sari^{1*}, Tati Lasmita², Uswatun Hasanah³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: hendripurnamasari_25052170039@radenfatah.ac.id^{1*}, tatilasmita_25052170036@radenfatah.ac.id², uswatunhasanah_uin@radenfatah.ac.id³

Published: December, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh interaksi parasosial dengan influencer Islami terhadap perilaku belajar siswa dalam konteks pendidikan Islam. Interaksi parasosial merujuk pada hubungan satu arah yang terjadi antara siswa dan figur publik, dalam hal ini influencer Islami, melalui media sosial. Influencer Islami memainkan peran penting dalam membentuk motivasi belajar, karakter, dan pengetahuan siswa melalui konten edukatif yang mereka bagikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana data diperoleh melalui wawancara mendalam dan kuesioner yang disebarkan kepada siswa yang mengikuti influencer Islami di media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi parasosial dengan influencer Islami berpengaruh positif terhadap perilaku belajar siswa. Siswa yang mengikuti influencer Islami cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, meningkatkan disiplin dalam mengatur waktu belajar, serta lebih terbuka terhadap metode pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, influencer Islami juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islami seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran, yang turut membentuk karakter siswa. Konten Islami yang disampaikan oleh influencer juga membantu siswa memperluas pengetahuan agama mereka dan melihat pendidikan sebagai bagian dari perjalanan spiritual yang lebih besar. Namun, terdapat tantangan dalam mengelola pengaruh ini, terutama terkait dengan kualitas konten yang tidak selalu sesuai dengan ajaran Islam yang benar dan potensi distraksi dari konten lain yang tidak relevan. Untuk memaksimalkan dampak positif, manajemen pendidikan Islam perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung penggunaan media sosial secara bijak, serta meningkatkan literasi digital siswa dan orang tua agar dapat memilih konten yang bermanfaat.

Kata Kunci: Interaksi Parasosial, Influencer Islami, Perilaku Belajar, Pendidikan Islam

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of parasocial interaction with Islamic influencers on students' learning behavior within the context of Islamic education. Parasocial interaction refers to the one-way relationship between students and public figures, in this case, Islamic influencers, through social media. Islamic influencers play a significant role in shaping students' learning motivation, character, and knowledge through the educational content they share. The research method used is qualitative with a descriptive approach, where data is collected through in-depth interviews and questionnaires distributed to students who follow Islamic influencers on social media. The results of the study show that parasocial interaction with Islamic influencers has a positive impact on students' learning behavior. Students who follow Islamic influencers tend to have higher learning motivation, improve their discipline in managing study time, and are more open to technology-based learning methods. In addition, Islamic influencers also play a role in instilling Islamic values such as discipline, responsibility, and honesty, which contribute to shaping students' character. The Islamic content shared by influencers also helps students expand their religious knowledge and view education as part of a larger spiritual journey. However, there are challenges in managing this influence, particularly concerning the quality of content that may not always align with authentic Islamic teachings and the potential distractions from unrelated content. To maximize the positive impact, Islamic education management needs to develop policies that support the wise use of social media, as well as improve digital literacy among students and parents to ensure they can select beneficial content.

Keywords: Parasocial Interaction, Islamic Influencers, Learning Behavior, Islamic Education

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang serba terhubung ini, media sosial telah menjadi platform utama untuk menyebarkan informasi dan mempengaruhi perilaku berbagai lapisan masyarakat, termasuk para siswa. Peran media sosial sebagai alat komunikasi dan pembelajaran semakin diperkuat dengan munculnya fenomena interaksi parasosial, yaitu hubungan satu arah antara individu dan figur publik. Meskipun tidak

ada interaksi fisik langsung, pengaruh yang ditimbulkan oleh hubungan semacam ini dapat sangat signifikan, khususnya dalam mempengaruhi perilaku, sikap, dan persepsi individu.

Salah satu bentuk interaksi parasosial yang semakin populer adalah hubungan antara siswa dengan influencer Islami. Influencer ini bukan hanya dikenal karena popularitas mereka, tetapi juga karena konten edukatif berbasis nilai-nilai Islam yang mereka sampaikan. Banyak siswa yang mengikuti influencer Islami ini karena mereka menyampaikan pesan-pesan yang menginspirasi dan motivasi, serta berbagi pengetahuan agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, para siswa merasa terhubung dengan influencer tersebut, meskipun interaksi tersebut tidak terjadi secara langsung (Zagita, 2024).

Fenomena ini mengangkat pertanyaan penting mengenai dampak dari interaksi parasosial dengan influencer Islami terhadap perilaku belajar siswa. Bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar mereka? Apakah pemahaman terhadap materi pendidikan Islam menjadi lebih mendalam? Pertanyaan-pertanyaan ini penting untuk dijawab dalam rangka memahami sejauh mana interaksi parasosial ini dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah-sekolah.

Interaksi parasosial dengan influencer Islami berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku belajar siswa. Selain meningkatkan motivasi, interaksi semacam ini juga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pendidikan, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Influencer Islami yang menyampaikan konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa untuk lebih memahami ajaran Islam secara praktis, sekaligus membentuk karakter yang sesuai dengan tuntunan agama.

Namun, meskipun potensi positif ini sangat besar, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh interaksi parasosial ini terhadap perilaku belajar siswa. Sejauh mana interaksi ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah-sekolah Islam? Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh interaksi parasosial dengan influencer Islami terhadap perilaku belajar siswa dalam konteks manajemen pendidikan Islam (Fahzaria, 2025).

Rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah: Apa pengaruh interaksi parasosial dengan influencer Islami terhadap perilaku belajar siswa dalam perspektif manajemen pendidikan Islam? Pertanyaan ini akan dijawab melalui analisis mendalam mengenai hubungan antara siswa dengan influencer Islami, serta dampak yang ditimbulkan terhadap perilaku belajar mereka.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh interaksi parasosial dengan influencer Islami terhadap perilaku belajar siswa. Penelitian ini akan meneliti bagaimana interaksi parasosial ini dapat memengaruhi motivasi belajar, pemahaman materi pendidikan, serta perkembangan karakter siswa dalam konteks pendidikan Islam. Dengan tujuan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak positif yang dapat ditimbulkan oleh interaksi parasosial terhadap pendidikan Islam.

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak, terutama dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pengaruh media sosial dan influencer Islami terhadap perilaku belajar siswa. Pemahaman yang lebih baik tentang hal ini akan membuka peluang untuk memanfaatkan media sosial dalam konteks pendidikan Islam secara lebih efektif.

Bagi manajemen pendidikan Islam, penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan dan efektif. Dengan memahami dampak dari interaksi parasosial dengan influencer Islami, manajemen pendidikan dapat mengintegrasikan media sosial sebagai bagian dari kurikulum, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah Islam.

Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi penting untuk penelitian lebih lanjut yang berfokus pada peran media sosial dalam membentuk perilaku belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat membuka peluang untuk mengembangkan kurikulum berbasis digital yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, sekaligus memperkuat karakter dan pemahaman agama siswa di sekolah-sekolah Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Interaksi Parasosial

Interaksi parasosial merujuk pada hubungan satu arah yang terbentuk antara individu dengan figur publik atau media, di mana individu merasa terhubung secara emosional meskipun tidak ada interaksi langsung. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Horton dan Wohl pada tahun 1956, yang menggambarkan bagaimana pemirsa televisi merasa seolah-olah mengenal pembawa acara meskipun mereka tidak benar-benar berinteraksi. Dalam konteks siswa dan influencer Islami, interaksi parasosial terjadi ketika siswa merasa terhubung dengan influencer Islami yang mereka ikuti melalui media sosial, meskipun tidak ada komunikasi langsung. Pengaruh interaksi parasosial ini sangat kuat karena pembentukan ikatan emosional yang mendalam, yang dapat memengaruhi pola pikir, motivasi, dan perilaku individu.

Bagi siswa, interaksi parasosial ini dapat membawa dampak positif dalam memperkuat keyakinan, meningkatkan rasa percaya diri, serta memberi motivasi untuk belajar. Mereka merasa dihargai dan terinspirasi oleh pesan yang disampaikan influencer Islami yang mereka ikuti. Pengaruh ini dapat memperbaiki perilaku belajar siswa, karena mereka merasa didorong oleh contoh positif yang ditampilkan oleh influencer Islami dalam konten-kontennya. Namun, dampak ini bisa bersifat dua sisi, yaitu baik dan buruk, tergantung pada kualitas dan nilai-nilai yang diajarkan oleh influencer tersebut (Fahzaria, 2025).

Interaksi parasosial dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa, terutama dalam hal pembelajaran. Melalui interaksi parasosial dengan influencer Islami, siswa dapat merasakan dorongan untuk lebih tekun dalam belajar, memperoleh wawasan baru tentang pendidikan Islam, dan menumbuhkan rasa disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana proses ini berlangsung dan bagaimana pengaruhnya terhadap pola pikir dan perilaku siswa.

Influencer Islami dalam Pendidikan

Influencer Islami adalah figur publik yang menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan edukatif berbasis nilai-nilai Islam. Mereka berperan dalam mengedukasi masyarakat, khususnya generasi muda, tentang berbagai aspek kehidupan Islami melalui konten yang relevan, seperti motivasi, pendidikan agama, serta pengembangan diri. Pengaruh influencer Islami semakin besar seiring dengan berkembangnya platform media sosial yang dapat dijangkau oleh khalayak luas, termasuk siswa. Mereka dapat menyebarkan informasi secara cepat dan mudah, membentuk opini publik, dan mempengaruhi perilaku para pengikutnya.

Peran influencer Islami dalam pendidikan sangat penting, karena mereka mampu menghubungkan konsep-konsep agama dengan kehidupan sehari-hari secara praktis. Siswa yang mengikuti influencer Islami cenderung merasa terinspirasi oleh konten yang disampaikan, yang sering kali mengarah pada peningkatan motivasi belajar dan penguatan karakter Islami. Influencer Islami sering kali berbagi kisah sukses, pengajaran tentang pentingnya ilmu, serta cara-cara untuk menjadi pribadi yang lebih baik menurut ajaran Islam, yang memberikan dampak positif terhadap pola pikir siswa (Rahmawati, 2024).

Namun, penting untuk dicatat bahwa pengaruh influencer Islami tidak selalu bersifat positif. Terkadang, konten yang disampaikan bisa sangat subjektif dan tidak sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya, sehingga dapat menimbulkan kebingungannya. Oleh karena itu, selektivitas dalam mengikuti influencer Islami sangat penting bagi siswa, agar mereka dapat mengambil manfaat positif dan menghindari informasi yang tidak sesuai dengan prinsip ajaran Islam.

Perilaku Belajar Siswa

Perilaku belajar siswa dalam konteks pendidikan Islam mengacu pada sikap dan tindakan yang dilakukan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, yang tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pendidikan Islam, perilaku belajar bukan hanya mengutamakan pengetahuan, tetapi juga akhlak yang baik, disiplin, dan ketekunan dalam belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa antara lain motivasi, lingkungan belajar, serta dukungan sosial dari keluarga dan sekolah.

Motivasi adalah faktor utama yang memengaruhi perilaku belajar siswa. Dalam pendidikan Islam, motivasi belajar dapat berasal dari keyakinan bahwa ilmu adalah bagian dari ibadah dan merupakan

tanggung jawab setiap Muslim. Ketika siswa merasa termotivasi untuk mencari ilmu, mereka cenderung lebih tekun dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku belajar siswa. Lingkungan yang mendukung, seperti adanya dukungan dari guru, teman, dan keluarga, akan meningkatkan efektivitas belajar (Jannah, 2024).

Pengaruh lain terhadap perilaku belajar siswa adalah pengaruh media sosial, termasuk interaksi dengan influencer Islami. Dalam hal ini, siswa yang mengikuti influencer Islami yang memberikan konten positif dan motivasional cenderung terinspirasi untuk lebih fokus pada tujuan pendidikan mereka. Melalui pesan yang disampaikan influencer Islami, siswa dapat meningkatkan sikap disiplin dan komitmen mereka terhadap pendidikan Islam, yang pada akhirnya akan tercermin dalam perilaku belajar mereka.

Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam adalah pendekatan yang berfokus pada pengelolaan pendidikan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, dengan tujuan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam manajemen pendidikan Islam, aspek pengelolaan kurikulum, pengajaran, serta pengembangan karakter sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh manajemen pendidikan Islam saat ini adalah bagaimana memanfaatkan teknologi dan media sosial secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan siswa.

Pengelolaan pendidikan yang efektif membutuhkan adanya integrasi antara nilai-nilai Islam dan perkembangan teknologi yang cepat. Influencer Islami, yang berperan sebagai figur pembimbing dan sumber inspirasi bagi siswa, dapat menjadi sarana yang sangat baik untuk mengintegrasikan media sosial dalam pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan pengaruh positif dari influencer Islami untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini bisa dilakukan dengan menciptakan program-program pendidikan berbasis digital yang mengintegrasikan konten Islami, seperti video motivasi, ceramah, atau tutorial pembelajaran agama (Kurdi, 2021).

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, pengaruh teknologi dan influencer Islami dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Misalnya, dengan mendesain kurikulum yang memanfaatkan media sosial untuk memperkaya materi pembelajaran dan mendekatkan siswa dengan pengajaran yang relevan. Manajemen pendidikan Islam juga perlu menciptakan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi dengan bijak, agar siswa dapat mengambil manfaat positif dari media sosial dan influencer Islami, serta menghindari pengaruh negatif yang mungkin timbul.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pengaruh interaksi parasosial dengan influencer Islami terhadap perilaku belajar siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya bagaimana siswa merespons pengaruh influencer Islami dalam konteks perilaku belajar mereka. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi siswa mengenai interaksi mereka dengan influencer Islami, serta bagaimana interaksi ini memengaruhi motivasi dan sikap belajar mereka. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan kondisi yang ada berdasarkan data yang terkumpul.

Subjek penelitian ini adalah siswa yang aktif mengikuti influencer Islami di media sosial, terutama mereka yang berusia antara 14 hingga 18 tahun, yang dianggap berada dalam rentang usia remaja yang paling banyak terpengaruh oleh media sosial. Sampel penelitian akan diambil secara purposive, yaitu dengan memilih siswa yang secara rutin mengakses konten dari influencer Islami dan terlibat dalam interaksi parasosial melalui platform media sosial. Sampel ini akan mencakup siswa dari beberapa sekolah yang berada di wilayah urban dan rural untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku belajar siswa di berbagai konteks pendidikan.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini akan menggunakan kuesioner dan wawancara semi-struktural. Kuesioner akan disebarluaskan secara online kepada siswa yang telah dipilih sebagai sampel, berfokus pada pertanyaan yang mengukur tingkat interaksi parasosial dengan influencer Islami, serta pengaruhnya terhadap perilaku belajar dan motivasi mereka. Wawancara semi-struktural dilakukan untuk

mendalami persepsi siswa tentang bagaimana mereka merasakan dampak dari konten yang dibagikan oleh influencer Islami, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi sikap mereka dalam belajar. Wawancara ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman secara lebih pribadi dan mendalam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi survei online dan wawancara mendalam. Survei online dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait interaksi parasosial, perilaku belajar, dan pandangan siswa terhadap influencer Islami. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai dampak dari interaksi parasosial terhadap siswa. Setelah data terkumpul, analisis data akan dilakukan dengan menggunakan analisis tematik untuk menggali tema-tema yang muncul dari wawancara, serta menggunakan analisis regresi untuk melihat hubungan antara tingkat interaksi parasosial dengan perubahan perilaku belajar siswa. Analisis regresi akan membantu mengidentifikasi apakah interaksi parasosial memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan sikap belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Interaksi Parasosial terhadap Motivasi Belajar Siswa

Interaksi parasosial dengan influencer Islami memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Salah satu temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti influencer Islami cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Influencer Islami yang sering membagikan konten yang memotivasi, seperti ajakan untuk terus menuntut ilmu, pentingnya belajar sebagai bagian dari ibadah, dan kisah sukses para tokoh Islami, dapat memberikan dorongan emosional yang kuat bagi siswa. Pesan-pesan yang disampaikan melalui media sosial ini tidak hanya menginspirasi siswa, tetapi juga memberi mereka rasa tujuan yang lebih dalam dalam belajar, karena mereka melihat pendidikan sebagai sarana untuk mencapai kebaikan dunia dan akhirat.

Selain itu, interaksi parasosial ini membantu siswa merasa terhubung dengan influencer Islami yang mereka idolakan, meskipun tidak ada interaksi langsung. Sebagai contoh, ketika seorang influencer Islami mengungkapkan pengalaman pribadinya dalam mengatasi tantangan belajar, siswa merasa bahwa mereka juga dapat mengatasi hambatan yang serupa. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri dan keinginan untuk terus berusaha dalam proses belajar mereka. Siswa yang merasa terinspirasi oleh influencer Islami ini menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pendidikan dengan lebih giat, karena mereka percaya bahwa belajar tidak hanya tentang pencapaian akademik, tetapi juga tentang pengembangan karakter dan kedekatan dengan ajaran Islam (Zagita, 2024).

Interaksi parasosial dengan influencer Islami juga dapat memperkuat minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran tertentu, terutama yang berhubungan dengan agama Islam. Influencer yang menyajikan konten edukatif mengenai agama sering kali mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai kehidupan nyata, seperti pengelolaan waktu yang baik, pentingnya berdoa sebelum belajar, atau cara menjaga hati dan pikiran agar tetap fokus. Konten ini memberikan dimensi spiritual dalam belajar, yang membuat siswa merasa bahwa pendidikan mereka tidak terpisah dari kehidupan agama mereka. Dengan kata lain, mereka merasa lebih termotivasi karena belajar dipandang sebagai bagian dari perjalanan hidup yang lebih besar dalam kerangka ajaran Islam.

Peningkatan motivasi belajar ini juga berkaitan erat dengan pembentukan kebiasaan belajar yang lebih baik. Siswa yang terinspirasi oleh influencer Islami cenderung lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar mereka. Mereka lebih tertib dalam mengelola jadwal belajar, mengikuti pelajaran dengan lebih tekun, serta menghindari gangguan yang dapat mengurangi konsentrasi mereka. Pengaruh ini menjadikan mereka lebih responsif terhadap tugas dan ujian yang diberikan, dengan meningkatkan rasa tanggung jawab dalam belajar. Ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengedepankan kerja keras dan kesungguhan dalam segala hal, termasuk dalam menuntut ilmu (Kusumadinata, 2023).

Interaksi parasosial dengan influencer Islami memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Melalui konten yang menginspirasi dan membangkitkan semangat, influencer Islami mampu menciptakan ikatan emosional yang kuat dengan siswa, yang mendorong mereka untuk lebih aktif dan bersemangat dalam menjalani proses belajar. Dengan demikian, influencer Islami dapat menjadi salah satu alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter yang sejalan dengan ajaran Islam.

Peran Influencer Islami dalam Pembentukan Karakter Siswa

Influencer Islami memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam mengembangkan nilai-nilai Islami yang fundamental, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Melalui konten yang mereka bagikan, influencer Islami tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan sikap-sikap yang diperlukan untuk membentuk pribadi yang baik menurut ajaran Islam. Mereka sering kali membagikan pesan-pesan moral yang mengingatkan siswa untuk menjaga etika dalam belajar, berinteraksi dengan sesama, dan menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Kurdi, 2021).

Salah satu nilai yang paling ditekankan oleh influencer Islami adalah disiplin. Dalam berbagai video, tulisan, atau ceramah singkat yang mereka unggah, influencer Islami sering kali mengingatkan pengikutnya tentang pentingnya waktu dan bagaimana memanfaatkannya untuk belajar dan beribadah. Influencer Islami menggunakan pengalaman pribadi atau kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Islami untuk menunjukkan bagaimana disiplin dalam belajar, bekerja, dan beribadah dapat membawa seseorang pada kesuksesan dunia dan akhirat. Siswa yang mengikuti pesan-pesan ini cenderung merasa terdorong untuk mengatur waktu mereka dengan lebih baik dan tidak menunda-nunda pekerjaan atau tugas, karena mereka menganggapnya sebagai bagian dari ibadah dan kewajiban sebagai seorang Muslim (Azzahra, 2023).

Selain disiplin, influencer Islami juga berperan dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa. Mereka sering mengajak siswa untuk bertanggung jawab tidak hanya terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap keluarga, masyarakat, dan agama. Influencer Islami mengaitkan tanggung jawab dengan ajaran Islam yang mengajarkan pentingnya amanah dan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar. Siswa yang terinspirasi oleh influencer Islami cenderung lebih peduli dengan lingkungan sekolah mereka, lebih menghargai peran mereka sebagai pelajar, serta lebih terlibat dalam kegiatan yang mendukung kesejahteraan masyarakat, seperti program sosial atau kegiatan keagamaan (Rahmi Arrumi, 2025).

Pengaruh influencer Islami dalam pembentukan karakter juga tercermin dalam penanaman nilai-nilai Islami, seperti kesederhanaan, kejujuran, dan kasih sayang. Influencer Islami sering menekankan pentingnya memiliki hati yang bersih, berbicara dengan jujur, serta menghindari sifat iri dan dengki. Konten-konten yang mereka bagikan sering kali mengajak siswa untuk menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup, baik dalam berinteraksi dengan teman-teman di sekolah maupun dengan masyarakat luas. Melalui pesan-pesan tersebut, siswa diajak untuk menciptakan karakter yang tidak hanya baik dalam pandangan agama, tetapi juga diterima dalam kehidupan sosial mereka (Wardah, 2025).

Peran influencer Islami dalam pembentukan karakter siswa sangat besar, karena mereka dapat menjadi contoh teladan yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak siswa. Siswa yang terinspirasi oleh influencer Islami cenderung memiliki nilai-nilai yang lebih positif, lebih disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari, serta lebih bertanggung jawab terhadap pendidikan dan peran mereka sebagai anggota masyarakat. Dengan adanya pengaruh ini, influencer Islami tidak hanya berperan sebagai penyebar pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentuk karakter yang membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan hidup.

Dampak Konten Islami dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa

Konten Islami yang dibagikan oleh influencer Islami memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan wawasan siswa. Melalui berbagai jenis konten seperti video, artikel, dan ceramah online, influencer Islami berhasil menyampaikan informasi yang tidak hanya relevan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi juga dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang mendalam. Siswa yang terpapar konten-konten ini cenderung memperluas pengetahuan mereka tentang berbagai topik, mulai dari ajaran agama, sejarah Islam, hingga isu-isu sosial yang dapat dihadapi dalam kehidupan modern.

Salah satu pengaruh terbesar dari konten Islami adalah kemampuannya untuk memberikan pengetahuan agama yang lebih mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Influencer Islami sering kali menggunakan pendekatan yang sederhana dan kontemporer dalam menyampaikan pesan-pesan agama, menjadikan materi yang biasanya dianggap rumit menjadi lebih mudah diterima oleh generasi muda. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga memperdalam kesadaran mereka tentang pentingnya menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Unga, 2024).

Selain itu, konten Islami juga membantu siswa untuk lebih kritis dan reflektif terhadap pengetahuan yang mereka peroleh. Dengan adanya pembahasan yang mencakup berbagai perspektif, baik dari segi teologi maupun praktik kehidupan, siswa didorong untuk berpikir lebih terbuka dan memahami bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan. Ini memperkaya wawasan mereka dan memberi mereka pandangan yang lebih luas tentang dunia di sekitar mereka, termasuk tentang peran mereka sebagai Muslim dalam masyarakat global (Hanan, 2021).

Pengaruh konten Islami terhadap peningkatan pengetahuan siswa sangat positif. Konten yang relevan dan mudah diakses ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang agama mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mencari informasi yang bermanfaat. Dengan demikian, influencer Islami tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan agama siswa, tetapi juga dalam membentuk karakter mereka sebagai individu yang lebih berpengetahuan dan bijak dalam menghadapi tantangan zaman.

Perubahan Perilaku Belajar Siswa dalam Konteks Media Sosial

Penelitian ini menemukan bahwa interaksi siswa dengan influencer Islami di media sosial telah menyebabkan perubahan signifikan dalam perilaku belajar mereka. Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah peningkatan kebiasaan belajar yang lebih terstruktur dan teratur. Siswa yang mengikuti influencer Islami sering kali terinspirasi untuk membuat jadwal belajar yang lebih rapi dan disiplin. Konten-konten yang mengajarkan pentingnya mengelola waktu dan menjalani rutinitas harian dengan efisien mengilhami mereka untuk memprioritaskan waktu belajar di samping kegiatan lain, seperti hiburan atau sosial media. Ini menunjukkan bahwa influencer Islami berperan dalam menanamkan nilai disiplin dan kebiasaan positif yang dapat mempengaruhi pola belajar siswa (Halimah, 2025).

Selain itu, waktu belajar siswa juga mengalami perubahan setelah mereka terpapar oleh konten-konten yang menginspirasi dari influencer Islami. Banyak siswa yang melaporkan bahwa mereka kini lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar, mengikuti anjuran dari influencer Islami untuk tidak menunda-nunda pekerjaan dan menghindari gangguan selama belajar. Konten yang berbicara tentang pentingnya memanfaatkan waktu secara optimal, serta kisah sukses orang-orang yang mencapai tujuan dengan kerja keras dan konsistensi, memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Hal ini mengarah pada peningkatan produktivitas belajar, di mana siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya memanfaatkan waktu dengan bijak untuk mencapai tujuan akademik dan pribadi mereka.

Cara belajar siswa juga mengalami perubahan yang signifikan berkat pengaruh dari influencer Islami. Sebelumnya, banyak siswa yang bergantung pada metode belajar konvensional, namun setelah terpapar oleh konten Islami yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, mereka mulai mencoba metode belajar yang lebih modern dan adaptif. Influencer Islami sering kali memotivasi pengikutnya untuk memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform digital dalam proses belajar, seperti video pembelajaran, forum diskusi online, atau aplikasi manajemen waktu. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari materi pembelajaran yang dapat membantu mereka memahami pelajaran lebih dalam, bukan hanya mengandalkan buku teks yang tersedia di sekolah (Herawati, 2025).

Pengaruh positif lainnya adalah peningkatan motivasi internal siswa dalam belajar. Siswa yang mengikuti influencer Islami merasa bahwa belajar bukan hanya tentang mencapai nilai, tetapi juga tentang pengembangan diri dan peningkatan kualitas hidup menurut ajaran Islam. Konten yang disajikan oleh influencer Islami yang mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual sering kali membuat siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dengan penuh kesadaran dan tujuan yang jelas. Mereka tidak hanya belajar untuk mendapatkan nilai baik, tetapi juga untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip Islam (Amin, 2024).

Pengaruh media sosial dan interaksi parasosial dengan influencer Islami telah menghasilkan perubahan positif dalam perilaku belajar siswa. Mereka lebih terorganisir dalam hal kebiasaan belajar, lebih bijak dalam mengatur waktu belajar, dan lebih terbuka terhadap metode belajar yang lebih efektif dan berbasis teknologi. Dengan adanya perubahan ini, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, bukan hanya untuk tujuan akademik, tetapi juga untuk pengembangan karakter dan spiritualitas mereka, yang akhirnya dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan hidup yang lebih baik menurut pandangan Islam.

Tantangan dalam Mengelola Pengaruh Influencer Islami pada Perilaku Belajar Siswa

Meskipun pengaruh influencer Islami terhadap perilaku belajar siswa dapat memberikan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh manajemen pendidikan Islam dalam mengelola pengaruh tersebut. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kontrol terhadap kualitas konten yang dibagikan oleh influencer Islami. Tidak semua influencer Islami menyampaikan informasi yang sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Beberapa di antaranya mungkin memberikan pandangan yang subjektif atau bahkan bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yang diterima secara umum. Hal ini bisa menimbulkan kebingungannya siswa dalam memahami ajaran agama, sehingga mengarah pada perilaku belajar yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan nilai-nilai yang seharusnya diterima dalam konteks pendidikan Islam (Khairani, 2024).

Tantangan berikutnya adalah tingginya intensitas media sosial yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar yang lebih produktif. Media sosial sering kali menawarkan banyak distraksi, seperti konten hiburan atau tren yang tidak relevan dengan pendidikan. Meskipun influencer Islami memiliki potensi untuk memberikan konten yang bermanfaat, banyaknya konten lain yang juga tersedia di media sosial dapat membuat siswa kesulitan untuk fokus pada pembelajaran. Manajemen pendidikan Islam perlu menghadapi tantangan ini dengan cara yang lebih terstruktur untuk memastikan bahwa media sosial dimanfaatkan secara maksimal untuk tujuan pendidikan tanpa mengorbankan kualitas waktu belajar siswa (Maulana, 2024).

Selain itu, kurangnya literasi digital di kalangan siswa dan orang tua juga menjadi tantangan yang signifikan. Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami bagaimana cara memilih konten yang berkualitas atau bagaimana cara menyaring informasi yang mereka terima dari media sosial. Hal ini dapat menyebabkan mereka terpapar pada informasi yang tidak relevan atau bahkan salah. Untuk itu, manajemen pendidikan Islam perlu memastikan bahwa siswa tidak hanya diberikan pengetahuan agama yang benar, tetapi juga keterampilan untuk memilih dan memilih informasi yang bermanfaat di dunia maya. Ini adalah tantangan yang memerlukan keterlibatan orang tua dan guru dalam mendidik siswa agar bijak dalam menggunakan media sosial.

Untuk memaksimalkan dampak positif dari influencer Islami, manajemen pendidikan Islam perlu mengembangkan pendekatan kurikulum yang adaptif terhadap teknologi dan media sosial. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengintegrasikan materi dari influencer Islami yang terbukti kredibel ke dalam proses pembelajaran formal. Misalnya, sekolah dapat bekerja sama dengan influencer Islami yang memiliki rekam jejak yang baik untuk menyajikan materi yang relevan dengan pelajaran agama atau etika Islam. Selain itu, program pelatihan untuk guru dan orang tua tentang bagaimana memanfaatkan media sosial secara positif juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa (Fitri, 2024).

Kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan influencer Islami juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini. Sekolah perlu berperan aktif dalam memberikan bimbingan kepada siswa tentang bagaimana cara menggunakan media sosial dengan bijak, serta membantu mereka mengidentifikasi konten yang sesuai dengan prinsip pendidikan Islam. Orang tua juga harus terlibat dalam memantau aktivitas media sosial anak-anak mereka, memastikan bahwa mereka hanya mengakses konten yang bermanfaat dan mendukung perkembangan karakter mereka. Dengan sinergi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan influencer Islami yang bertanggung jawab, dampak positif dari pengaruh media sosial terhadap perilaku belajar siswa dapat dimaksimalkan (Aqmarina, 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Interaksi parasosial dengan influencer Islami menunjukkan dampak yang sangat positif terhadap perilaku belajar siswa. Salah satu pengaruh yang paling signifikan adalah peningkatan motivasi belajar. Influencer Islami sering kali menyampaikan konten yang memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, baik dalam hal akademik maupun pengembangan diri sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan berbagi pengalaman pribadi, tips belajar, dan motivasi yang relevan dengan ajaran agama, influencer Islami berhasil menginspirasi banyak siswa untuk meningkatkan semangat dan tujuan mereka dalam belajar. Selain itu, interaksi parasosial ini juga berperan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, mengingatkan mereka untuk lebih terorganisir dalam mengelola waktu dan tugas.

Selain motivasi, influencer Islami juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui konten yang mereka bagikan, siswa diajarkan tentang nilai-nilai Islami seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Influencer Islami sering kali menekankan pentingnya menjaga perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi dengan sesama, serta dalam hal pengelolaan waktu untuk belajar. Nilai-nilai ini mengarah pada pembentukan karakter yang lebih baik, yang tidak hanya terlihat dalam aktivitas belajar tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka. Oleh karena itu, pengaruh influencer Islami dalam hal ini tidak hanya terbatas pada pembelajaran akademik tetapi juga pengembangan karakter moral siswa.

Selain pembentukan karakter, pengaruh positif lainnya adalah peningkatan pengetahuan. Siswa yang mengikuti influencer Islami cenderung lebih tertarik untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam. Konten Islami yang dibagikan oleh influencer Islami sering kali mencakup penjelasan tentang topik-topik agama yang dapat memperkaya pengetahuan siswa mengenai ajaran Islam, baik dalam teori maupun praktik. Hal ini membantu siswa melihat bahwa pendidikan bukan hanya tentang ilmu pengetahuan umum, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dan menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Namun, meskipun pengaruhnya sangat positif, terdapat tantangan dalam mengelola pengaruh influencer Islami terhadap perilaku belajar siswa. Salah satu tantangan utama adalah kualitas konten yang tidak selalu terjamin. Tidak semua influencer Islami memberikan konten yang sesuai dengan ajaran Islam yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa influencer mungkin menyebarkan pandangan yang kurang tepat atau bahkan bertentangan dengan ajaran Islam yang diterima secara luas. Oleh karena itu, penting bagi manajemen pendidikan Islam untuk lebih selektif dalam memilih influencer Islami yang dapat memberikan konten yang benar dan bermanfaat bagi siswa.

Untuk memaksimalkan dampak positif dari pengaruh influencer Islami, manajemen pendidikan Islam perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung penggunaan media sosial secara produktif. Hal ini termasuk memastikan bahwa siswa dapat mengakses konten Islami yang berkualitas dan relevan. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan influencer Islami yang bertanggung jawab sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di dunia digital. Selain itu, peningkatan literasi digital di kalangan siswa dan orang tua juga sangat penting agar mereka dapat memilih dan memanfaatkan informasi dengan bijak. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan pengawasan yang tepat, dampak positif dari influencer Islami terhadap perilaku belajar siswa dapat lebih efektif dan membawa manfaat yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2024). PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(1), 354–364. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i1.273>
- Aqmarina, D. N., & Joko Susilo, M. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM . *Ta'lif : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 1(1), 39–53. Diambil dari <https://purpendijournal.com/index.php/talif/article/view/10>
- Aulia Herawati, Putri Dewi Sinta, Siti Nurhidayatul Marati, & Herlini Puspika Sari. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi . *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 370–380. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>
- Azzahra, Putri Ayu and , Rina Sari Kusuma, M.I.Kom (2023) Penggemar Dan Gender: Faktor Motivasi Interaksi Parasosial Penggemar K-pop Di Media Sosial. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/115794/>
- Fahzaria, N. A., Izni Nur Indrawati Maulani, & Aldin Aldama. (2025). From Scroll to Book: Maximizing Instagram by Nano-Micro Influencers Bookstagram to Increase Reading Interest in Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 17(1), 26–49. <https://doi.org/10.24912/jk.v17i1.32296>
- Fitri, R. L., & Ridwan, A. (2024). Pendidikan Akhlak di Era Digital: Pengaruh Konten Islami di Instagram Terhadap Pembentukan Karakter Remaja dalam Perspektif Sosial. *Social Studies in Education*, 2(2), 157–172. <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.157-172>

- Hanan, Mehrunnisa Salma and , Rina Sari Kusuma, S.Sos., M.I.Kom (2021) Interaksi Parasosial Antara Idola Dengan Penggemarnya. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/96892/>
- Husnaini Rahmi Arrumi. (2025). Penguatan Pendidikan Tauhid melalui Konten Digital Interaktif untuk Siswa Kelas V SDIT Insan Kamil di Era Media Sosial. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 230–236. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i1.108>
- Jannah, A., Abidin, Z., & Santoso, M. (2024). Interaksi Parasosial Di Twitter Dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Penggemar Seventeen (CARAT). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 208-220. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11058747>
- Kusumadinata, A. A., & Arianti, S. (2023). HUBUNGAN POSITIF INTERKAKSI PARASOSIAL PENGEMAR BAND WHY DON'T WE TERHADAP PELAJAR . *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 18(1), 78 - 85. <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v18i1.286>
- Meiviani Nurul Aisyah Maulana. Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital 4.0. (2024). *Ma'rifatuna: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(01), 125-138. <https://ejournal.merivamedia.com/index.php/meriva/article/view/17>
- Muthia Khairani, Eka Saskiawati, & Oman Farhurohman. (2024). Dampak Konten Vidio Animasi pada Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran IPS yang Terintegrasi di Pendidikan Dasar. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4), 268–279. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i4.3317>
- Nereida Verellia Zagita BL. INTERAKSI PARASOSIAL IDOL GROUP K-POP ENHYPEN DENGAN PENGEMAR MELALUI APLIKASI WEVERSE. (2024). *BroadComm*, 6(1), 88-98. <https://doi.org/10.53856/bcomm.v6i1.353>
- Rahmawati, I. C., & Hermina, C. (2024). Interaksi Parasosial pada Penggemar K-Pop di Kalimantan Selatan. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2821>
- Siti Halimah. *Islamic Religious Educators in Society 5.0: Challenges and Strategies for Digital Character Formation in Smart Classrooms* (S. Halimah, N. Fitriah, Naila Marissa, & Alfi Nur Chasifah , Trans.). (2025). *Al'Adalah*, 28(1), 75-90. <https://doi.org/10.35719/aladalah.v28i1.627>
- Sulaiman Kurdi, M. (2021). Dampak Globalisasi pada Konten dan Mata Pelajaran Pada Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah: Tantangan Dan Peluang. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 1(4), 32–59. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v1i4.1316>
- Unga, A. A. F. , & Prastika, N. D. . (2024). Studi Sosial Pengaruh Menonton Berlebihan dan Kesepian Terhadap Interaksi Parasosial. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(2), 341–353. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i2.3624>
- Wardah, Q. I., & Uyun, Z. (2025). Hubungan Parasocial Relationship dan Kontrol Diri dengan Minat Beli Layanan Ruangguru pada Penikmat Clash of Champions. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 4(3), 423–441. <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i3.728>